

## **HAPPY ARTS AND ENGLISH TIME: IMPLEMENTASI BELAJAR SENI MENGGAMBAR DAN MEWARNAI, MENARI DAN SPELLING BEE**

**Sonya V. Ch. Benu<sup>1</sup>, Alse O. Sabat<sup>2</sup>, Dolly I. Neno<sup>3</sup>, Marthen Ch. Toto<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Bahasa Inggris, Institut Pendidikan Soe, Jalan Badak No 5a-Lokasi 2 SMK Negeri 1 Soe

<sup>2</sup>Program Studi Matematika, Institut Pendidikan Soe, Jalan Badak No 5a-Lokasi 2 SMK Negeri 1 Soe

<sup>3</sup>Program Studi Kimia, Institut Pendidikan Soe, Jalan Badak No 5a-Lokasi 2 SMK Negeri 1 Soe

<sup>4</sup>BAAK, Institut Pendidikan Soe, Jalan Badak No 5a-Lokasi 2 SMK Negeri 1 Soe

<sup>1</sup>e-mail benusonya068@gmail.com

---

*Submitted 24-11-2025*

*Accepted 17-04-2026*

*Published 27-04-2026*

---

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan anak-anak usia dini untuk memperoleh stimulasi yang menyenangkan, edukatif, dan terintegrasi dalam pengembangan keterampilan seni dan bahasa. TK Kristen Bethania Soe sebagai mitra menunjukkan keterbatasan dalam pelaksanaan pembelajaran kreatif berbasis seni dan bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menggambar dan mewarnai, menari dan berekspresi, serta mengenal kosakata Bahasa Inggris melalui kegiatan *Happy Arts and English Time*. Metode yang digunakan adalah pelatihan langsung berbasis praktik (simulasi) dan pendekatan bermain sambil belajar (*play-based learning*) yang dikombinasikan dengan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tiga aspek keterampilan anak: kemampuan menggambar dan mewarnai meningkat dari 51,7% menjadi 89,6%; kemampuan menari dan ekspresi gerak meningkat dari 45,2% menjadi 86,2%; serta kemampuan dalam pengucapan kosakata Bahasa Inggris meningkat dari 38,0% menjadi 78,5%. Kegiatan ini terbukti efektif sebagai solusi konkret dalam memperkaya pengalaman belajar anak usia dini secara menyenangkan dan bermakna.

**Kata Kunci:** anak usia dini; seni; Bahasa Inggris; pembelajaran kreatif; pengabdian masyarakat

### **Abstract**

*This community service activity was motivated by the need of early childhood learners to receive enjoyable, educational, and integrated stimulation in developing artistic and language skills. TK Kristen Bethania Soe demonstrated limitations in implementing creative learning based on arts and English languages. The purpose of this activity was to improve students' abilities in drawing and coloring, dancing and movement expression, as well as English vocabulary recognition through the Happy Arts and English Time program. The method used included practical training (simulation) and a play-based learning approach combined with mentoring. The results showed significant improvement in three key skill areas: drawing and coloring ability increased from 51.7% to 89.6%; dancing and expressive movement ability improved from 45.2% to 86.2%; and the ability to pronounce English vocabulary rose from 38.0% to 78.5%. This program has proven to be an effective and concrete solution in enriching young students' learning experiences in a joyful and meaningful way.*

*Keywords: early childhood; arts; English language; creative learning; community service*

## **PENDAHULUAN**

Keterbatasan dalam penyediaan pembelajaran yang terintegrasi antara seni dan bahasa, khususnya Bahasa Inggris, masih menjadi tantangan yang dihadapi oleh TK Kristen Bethania Soe, yaitu TK Kristen Bethania Soe. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung cenderung belum optimal dalam memberikan stimulasi kreatif yang menyenangkan dan bermakna bagi anak usia dini, terutama dalam mengembangkan kemampuan ekspresi seni sekaligus keterampilan bahasa (Dasi et al., 2024). Padahal, pada masa usia dini, anak berada dalam periode perkembangan yang sangat pesat sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat, menarik, dan holistik untuk mendukung perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan bahasa. Stimulasi melalui kegiatan seni seperti menggambar, mewarnai, dan menari memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas, imajinasi, serta kemampuan ekspresi diri anak (Dewi et al., 2025). Selain itu, pengenalan bahasa, khususnya Bahasa Inggris, sejak usia dini juga menjadi fondasi penting dalam membangun kemampuan komunikasi dan kesiapan anak menghadapi tuntutan global. Integrasi antara pembelajaran seni dan bahasa melalui pendekatan yang menyenangkan, seperti *play-based learning*, menjadi strategi yang efektif untuk membantu anak belajar secara alami tanpa tekanan. Dalam konteks ini, guru Taman Kanak-kanak memiliki peran strategis tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kreatif, interaktif, dan penuh kasih, sehingga anak dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangannya secara optimal.

Menurut Erita et al., (2025), dalam pembentukan karakter, guru TK juga berperan penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak. Guru merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan melalui pendekatan bermain sambil belajar sehingga anak dapat mengembangkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir, serta keterampilan memecahkan masalah (N. C. Ningrum & Pamungkas, 2023; Nurlina & Bahera, 2024). Dalam proses tersebut, anak diperkenalkan pada berbagai konsep dasar seperti warna, bentuk, angka,

huruf, dan pola melalui aktivitas kreatif seperti bercerita, bernyanyi, bermain peran, dan menggunakan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Selain itu, guru TK juga memiliki peran besar dalam mengembangkan kemampuan sosial dan emosional anak. Melalui kegiatan kelompok dan interaksi di kelas, anak belajar bekerja sama, berbagi, menghargai teman, serta memahami aturan dalam kehidupan bersama (Retnaningtyas & Zulkarnaen, 2023). Guru membantu anak mengenali dan mengelola emosi mereka dengan cara yang positif, seperti mengungkapkan perasaan dengan baik dan menyelesaikan konflik secara damai. Dengan bimbingan dan dukungan dari guru, anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri, mampu berinteraksi dengan orang lain, serta memiliki keseimbangan emosional yang baik sebagai dasar bagi perkembangan mereka di masa depan.

TK Kristen Bethania Soe adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di Kabupaten Timor Tengah Selatan yang memiliki peran strategis dalam membentuk dasar karakter, kognitif, sosial, dan emosional anak. Sebagai sebuah lembaga pendidikan usia dini, TK Kristen Bethania Soe berusaha meningkatkan performanya dari tahun ke tahun untuk menjadi sekolah yang unggul. Dalam pembelajaran sehari-hari, guru-guru di TK Kristen Bethania Soe telah berupaya memberikan layanan pendidikan dengan baik, namun masih terbatas dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran kreatif, terutama yang memadukan seni dan bahasa asing seperti Bahasa Inggris. Bahasa Inggris menjadi syarat perlu yang harus dikuasai oleh guru namun juga menjadi tantangan karena sangat sulit untuk dikuasai dalam jangka waktu singkat (Care, 2024; Nur Jannah & Astuti, 2025; Sembiring & Prima Sari, 2022). Kondisi ini dipengaruhi oleh kemampuan *fast learning* dari guru-guru, minimnya pelatihan pengembangan diri bagi guru, kurangnya pemahaman guru dalam penggunaan bahan ajar kreatif dan pembelajaran yang dapat mendukung perkembangan motorik dan linguistik anak secara terpadu. Dari observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah, diketahui bahwa sebagian besar anak memiliki minat besar terhadap aktivitas seni dan permainan, namun kegiatan tersebut belum difokuskan sebagai sarana

pembelajaran terintegrasi, khususnya untuk penguatan motorik halus dan pengenalan dasar Bahasa Inggris.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh TK Kristen Bethania Soe, terletak pada belum tersedianya model pembelajaran yang menyenangkan dan terintegrasi antara seni dan bahasa, khususnya Bahasa Inggris, sehingga anak-anak belum memperoleh pengalaman belajar yang holistik dan bermakna sesuai dengan karakteristik perkembangan usia dini. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masih cenderung kurang variatif dan belum secara optimal menggabungkan aktivitas seni seperti menggambar, mewarnai, dan menari dengan pengenalan kosakata Bahasa Inggris, sehingga stimulasi terhadap keterampilan kreatif dan kemampuan berbahasa anak belum berkembang secara maksimal. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mengadopsi prinsip *play-based learning* yang seharusnya menjadi dasar dalam pendidikan anak usia dini, serta masih terbatasnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang interaktif menyebabkan proses belajar kurang menarik dan kurang melibatkan partisipasi aktif anak. Permasalahan ini secara langsung berkaitan dengan target kegiatan pengabdian yang dirancang melalui program *Happy Arts and English Time*, yaitu untuk menghadirkan model pembelajaran integratif berbasis seni dan bahasa yang menyenangkan dan aplikatif, meningkatkan keterampilan seni dan kemampuan Bahasa Inggris anak secara simultan, serta memberikan contoh praktik pembelajaran inovatif yang dapat diimplementasikan oleh guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang aktif, kreatif, dan bermakna.

Guru masih mengandalkan metode konvensional seperti ceramah dan penugasan tanpa eksplorasi kegiatan kreatif yang sesuai dengan dunia anak (Ditha et al., 2025; Mujiyem & Pamungkas, 2022). Kegiatan seni seperti menggambar, mewarnai, dan menari sering dilakukan secara terpisah dan belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Demikina juga dengan pengenalan Bahasa Inggris yang masih sangat terbatas dan tidak dikemas secara menarik dalam bentuk permainan atau kegiatan interaktif.

Untuk mengatasi permasalahan ini maka Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Institut Pendidikan Soe menawarkan program "*Happy Arts and*

*English Time*" sebagai solusi berbasis pendekatan *play-based learning* yang memadukan seni dan pembelajaran Bahasa Inggris melalui kegiatan menggambar, mewarnai, menari, dan *Spelling Bee*. Program ini bertujuan meningkatkan keterampilan motorik halus, memperkaya pengalaman estetis anak, serta mengenalkan kosakata dasar Bahasa Inggris melalui aktivitas yang menyenangkan (Illiyin & Ruhaena, 2023; Oktapiani et al., 2021). Tim pelaksana melakukan diskusi bersama guru-guru mengenai konsep dan praktik kegiatan seni terintegrasi, menyediakan modul pembelajaran, dan serta media melaksanakan pendampingan langsung selama kegiatan berlangsung.

Manfaat kegiatan ini sangat penting dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Guru-guru terlibat aktif dalam merancang dan memodifikasi aktivitas sesuai konteks lokal, serta mendokumentasikan perkembangan anak sebagai bagian dari evaluasi. Target luaran dari kegiatan ini dirancang secara spesifik untuk menjawab permasalahan TK Kristen Bethania Soe terkait belum optimalnya model pembelajaran yang menyenangkan dan terintegrasi antara seni dan bahasa. Oleh karena itu, luaran yang diharapkan meliputi: (1) peningkatan kapasitas guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis *play-based learning* yang mengintegrasikan aktivitas seni (menggambar, mewarnai, menari) dengan pengenalan Bahasa Inggris, sehingga guru tidak lagi bergantung pada metode pembelajaran konvensional; (2) tersusunnya modul pembelajaran kreatif "*Happy Arts and English Time*" sebagai model pembelajaran integratif seni dan bahasa yang aplikatif, sistematis, dan dapat digunakan secara berkelanjutan di kelas; (3) meningkatnya kemampuan anak dalam aspek motorik halus, ekspresi kreatif, serta penguasaan kosakata dasar Bahasa Inggris sebagai dampak langsung dari penerapan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan; sebagai solusi terhadap keterbatasan model pembelajaran kreatif yang terintegrasi. Dengan demikian, seluruh target luaran ini secara langsung berkontribusi dalam mengatasi gap utama TK Kristen Bethania Soe dan memperkuat kualitas pembelajaran anak usia dini.

## **METODE**

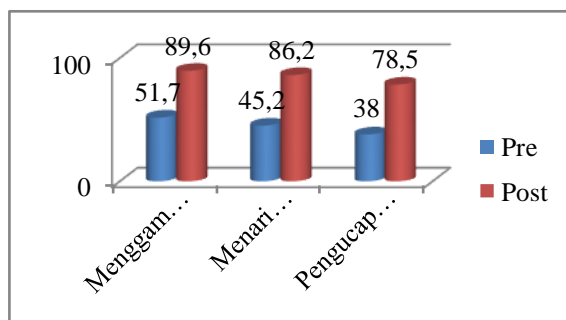
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TK Kristen Bethania Soe yang berlokasi di Kelurahan Taubneno - Kecamatan Kota Soe - Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kegiatan dilakukan setiap akhir pekan sejak tanggal 28 Maret sampai 13 Mei 2025 dengan fokus pada keterlibatan aktif anak dalam suasana belajar yang menggembirakan dan penuh eksplorasi. Puncak kegiatan dilakukan pada 14-16 Mei 2025 dengan model pagelaran sederhana untuk ketiga kegiatan tersebut. Peserta kegiatan adalah anak-anak TK usia 5–6 tahun, dengan jumlah peserta sebanyak 31 anak. Selain peserta didik, guru-guru TK Kristen Bethania Soe juga dilibatkan secara aktif dalam mendampingi dan mengarahkan anak-anak selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini merupakan kombinasi antara pendidikan berkelanjutan, difusi ilmu pengetahuan dan teknologi, dan pendampingan langsung. Ketiga metode ini saling berkaitan dan membentuk suatu alur yang sistematis, dimana pendidikan berkelanjutan memberikan dasar pemahaman, difusi iptek memperkaya strategi dan media pembelajaran, serta pendampingan langsung memastikan keberhasilan penerapan di lapangan secara efektif dan berkelanjutan. Metode pendidikan berkelanjutan dilakukan dengan pengenalan kegiatan menggambar dan mewarnai, menari, dan *Spelling Bee* secara bertahap, menyesuaikan dengan kemampuan dan kesiapan peserta. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan bentuk dan warna melalui gambar sederhana, ekspresi gerakan dasar dalam menari, serta pengenalan kosakata bahasa Inggris dasar yang digunakan dalam kegiatan *Spelling Bee*. Kegiatan dikemas dalam bentuk *play-based learning* untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membebani anak. Difusi ilmu pengetahuan dan teknologi dilakukan melalui pengenalan teknik menggambar dan pewarnaan menggunakan media yang menarik, serta penyajian video gerakan tari dan audio pengucapan kosakata bahasa Inggris (Marlia, 2022; Septarena, 2016). Sementara itu, pendampingan dilakukan secara langsung oleh tim pengabdian bersama guru kelas untuk memastikan anak-anak dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan

menunjukkan perkembangan selama pelaksanaan. Guru-guru juga diberi contoh strategi penyampaian kegiatan agar dapat mereplikasi dan melanjutkan program serupa secara mandiri dengan penerapan secara langsung oleh guru kepada murid-murid di TK Kristen Bethania Soe.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pada perkembangan anak, beberapa terutama aspek dalam keterampilan motorik halus, keberanian berekspresi, dan penguasaan kosakata bahasa Inggris sederhana. gambar, Anak-anak terlihat semakin percaya diri dalam menggenggam alat memilih warna, serta menyampaikan kata-kata dalam bahasa Inggris meskipun secara fonetik walaupun belum sepenuhnya tepat (Kiraniawati Telaumbanua & Berkati Bu'ulolo, 2024; Mulya et al., 2026). Kegiatan menari juga berhasil membangun koordinasi tubuh serta meningkatkan kepekaan terhadap irama musik. Pada kompetisi *Spelling Bee*, 78,5% sudah mampu mengeja dan menyebutkan kata-kata sederhana seperti *cat, sun, dog, dan ball*. Gambar berikut menyajikan data pengamatan perkembangan anak berdasarkan tiga indikator utama:



**Gambar 1 Rekapitulasi Rata-Rata Peningkatan Kemampuan Anak Berdasarkan Tiga Kegiatan Utama**

Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek menggambar dan mewarnai, dari 51,7% sebelum kegiatan menjadi 89,6% setelah kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan seni visual yang diberikan melalui teknik menggambar bebas, mewarnai tematik, dan eksplorasi warna mampu menstimulasi kemampuan motorik halus serta kreativitas anak-anak secara optimal.

Sementara itu, kemampuan menari dan ekspresi gerak anak juga mengalami peningkatan yang signifikan, dari 45,2% menjadi 86,2%. Kegiatan ini difasilitasi melalui lagu-lagu anak berbahasa Inggris yang dipadukan dengan gerakan sederhana, sehingga memudahkan dalam mengekspresikan diri anak secara motorik sekaligus melatih koordinasi tubuh.

Adapun peningkatan dalam pengucapan kosakata bahasa Inggris juga terlihat jelas, dari sebelumnya 38,0% menjadi 78,5% setelah kegiatan. Kegiatan *Mini Spelling Bee* dan pengenalan kosakata melalui lagu serta permainan terbukti efektif memperluas perbendaharaan kata anak dan meningkatkan keberanian mereka untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis bermain (*play-based learning*) yang dikombinasikan dengan kegiatan seni dapat meningkatkan hasil belajar anak secara menyeluruh, baik dari segi kognitif, motorik, maupun afektif.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan *play-based learning* berbasis seni dan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan anak-anak usia dini di TK Kristen Bethania Soe. Pendekatan ini menjadi solusi konkret terhadap permasalahan kurangnya variasi metode pembelajaran yang menarik dan keterbatasan media ajar yang melibatkan motorik dan linguistik secara simultan. Melalui menggambar dan mewarnai, anak-anak mampu mengekspresikan diri serta melatih ketepatan dan koordinasi gerak tangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Dahwan & Rahman, (2025); Nurlina & Bahera, (2024); Nurul Kusuma Dewi, (2018) yang menyatakan bahwa aktivitas seni rupa pada anak usia dini memiliki kontribusi signifikan dalam mengembangkan kontrol motorik halus.

Anak-anak juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam kegiatan menari. Gerakan tubuh yang mengikuti irama musik turut mendorong anak-anak mengembangkan kesadaran spasial dan kemampuan sosial karena kegiatan dilakukan secara kelompok. Hal ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya bahwa aktivitas seni gerak dan tari dapat membangun rasa percaya diri, kebersamaan, dan konsentrasi anak (N. N. Ningrum, 2021; Putri & Ganing, 2024; Setiawan et al., 2022).



**Gambar 2 Pelaksanaan Kegiatan *Spelling Bee***

Sementara itu, pelaksanaan *Spelling Bee* sederhana mendorong anak untuk berani berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Meski tidak semua anak mampu menyebutkan atau mengeja kata dengan tepat, proses belajar yang disertai gerakan, lagu, dan gambar membuat mereka lebih cepat memahami dan mengingat kata-kata tersebut. Ini sesuai dengan teori pembelajaran multisensori yang menyatakan bahwa anak usia dini lebih mudah menyerap informasi melalui pengalaman langsung dan stimulasi berbagai indera (Marshal Sundawa & Martadi, 2021; Nurul Kusuma Dewi, 2018; Setiawan et al., 2022).

Adapun luaran nyata dari kegiatan ini adalah (1) meningkatnya keterampilan motorik halus anak-anak melalui hasil karya gambar dan mewarnai, (2) dokumentasi video kegiatan menari sebagai bagian dari ekspresi seni dan kepercayaan diri anak, serta (3) hasil rekaman *Spelling Bee* yang menunjukkan penguasaan kosakata anak secara individual. Guru-guru juga menyatakan bahwa pendekatan ini dapat mereka adaptasi untuk kegiatan rutin kelas.

Faktor pendorong keberhasilan kegiatan ini antara lain adalah partisipasi aktif guru, motivasi intrinsik anak untuk bermain sambil belajar, serta kesiapan media ajar yang mendukung (Fajarwati et al., 2022; Luthfia et al., 2025; Oktapiani et al., 2021). Namun, terdapat pula hambatan seperti perbedaan tingkat kemampuan antaranak, keterbatasan durasi kegiatan yang menyebabkan beberapa memerlukan pengulangan materi serta tantangan lain yang berhubungan dengan kesiapan anak dalam belajar oleh karena usia yang masih dini.



**Gambar 3** Kegiatan *Happy Arts and English Time*

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian *Happy Arts and English Time* tidak hanya memberikan dampak positif terhadap peserta didik, tetapi juga terhadap guru sebagai TK Kristen Bethania Soe dalam meningkatkan inovasi pembelajaran. Kegiatan ini menjadi model integrasi seni dan bahasa berbasis *play-based learning* yang layak direplikasi pada jenjang PAUD dan TK lainnya, khususnya di daerah yang memiliki keterbatasan akses terhadap media pembelajaran berbasis seni dan bahasa agar tercipta suasana belajar seni dan bahasa yang menyenangkan.

## **SIMPULAN**

Hasil Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pada perkembangan anak. Perkembangan itu dapat diamati pada peningkatan beberapa aspek seperti keterampilan motorik halus, keberanian berekspresi, dan penguasaan kosakata bahasa Inggris sederhana. Kegiatan menari juga berhasil membangun koordinasi tubuh serta meningkatkan kepekaan terhadap irama musik. Pada kompetisi *Spelling Bee*, 78,5% anak sudah mampu mengeja dan menyebutkan kata-kata sederhana seperti *cat*, *sun*, *dog*, dan *ball*. Anak-anak terlihat semakin percaya diri dalam menggenggam alat memilih warna, serta menyampaikan kata-kata dalam bahasa Inggris meskipun secara fonetik belum sepenuhnya tepat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Dahwan, M., & Rahman, M. H. (2025). Strategi Guru Dalam Membantu Mengelola Emosi Anak Usia Dini Di Tk Aba 4 Tanjung Tiram Batubara. *Prosiding Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa*, 5, 153–160. <https://doi.org/10.46576/pfai.v5i0.539>

- Dasi, W., Purnamasari, N., Qoristiva, H., Maida, R., Hulopi, N. Y., & Baba, M. (2024). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Kota Timur Gorontalo*. 1(April), 115–132.
- Dewi, P., Saputra, A., & Setiawati, N. (2025). Peran Guru Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Bakti 95 Pulau Mainan (Studi Kasus Taman Islam Bakti 95 Pulau Mainan). *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(03 Juli), 5063–5040. <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/663>
- Ditha, Y. A. M., Kartika, W. I., & Heriansyah, M. (2025). Optimalisasi Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Finger Painting. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(4), 1087–1092. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i4.6198>
- Erita, S., Witalia, W., & Ramadanti, T. (2025). Peran Pendidik PAUD dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Era Teknologi Digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 7(01), 90–98. <https://doi.org/10.53863/kst.v7i01.1514>
- Fajarwati, A., Setiawati, E., & Yusdiana, Y. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Seni Rupa Pada Anak Usia Dini. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 8(1), 15. <https://doi.org/10.18592/jea.v8i1.6552>
- Hartono. (2007). Pengembangan Model Pembelajaran Seni Berbasis Kompetensi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, VIII(1), 1–12.
- Illiyin, L. F. A., & Ruhaena, L. (2023). Anak Usia Dini Mengenal Bahasa Inggris, Bagaimana Stimulusnya? In *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 2, Issue 6, pp. 1–13).
- Kiraniawati Telaumbanua, & Berkati Bu'ulolo. (2024). Manfaat Seni Rupa dalam Merangsang Kreativitas Anak Usia Dini. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 123–135. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i1.920>
- Luthfia, A. N., Safitri, D., & Sujarwo. (2025). Pengaruh Pembelajaran Gamifikasi Berbasis Media Truth Or Dare Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 236 Jakarta. *INNOVATIVE : Journal of Social Science Research*, 3, 1–22. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/19985/13468>
- Marlia, D. (2022). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Melalui Melukis Dengan Jari (Finger Painting) Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Al Savira Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor. *Jurnal Tunas Aswaja*, 1, 81–96. <https://journal.unusia.ac.id/index.php/Tunas>
- Marshal Sundawa, M., & Martadi. (2021). Pendidikan Seni Bagi Anak Usia Dini: Menggambar Sebagai Media Katarsis Afeksi Anak Di TK PKK Tanjungharjo 1 Bojonegoro. *Jurnal Seni Rupa*, 9(3), 198–209. <http://e/journal.unesa.ac.id/index.php/va>

- Mujiyem, M., & Pamungkas, J. (2022). Penerapan Metode dan Strategi Pembelajaran Seni pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6198–6207. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3112>
- Mulya, M. F., Astuti, F., Studi, P., Seni, P., & Negeri, U. (2026). *Pembentukan Motorik Halus Anak Usia Dini*. 6(1), 12149–12155.
- Ningrum, N. C., & Pamungkas, J. (2023). Penerapan Model PAIKEM dalam Pembelajaran Seni. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3367–3374. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.2965>
- Ningrum, N. N. (2021). Art of Therapy Melalui Proses Kreatif Menggambar Untuk Anak Usia Dini di Kota Bandung. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(2), 80–87. <https://doi.org/10.17509/jpp.v21i2.37407>
- Nur Jannah, F., & Astuti, W. (2025). Penguasaan Vocabulary Bahasa Inggris Anak dengan Menggunakan Youtube Video Pendek. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 228–237. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1174>
- Nurlina, & Bahera. (2024). Belajar Melalui Bermain: Seni sebagai Sarana Pembelajaran bagi Anak Usia Dini. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 7(2), 222–232.
- Nurul Kusuma Dewi, S. (2018). Stimulasi motorik halus usia 4-5 tahun melalui kegiatan senirupa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 190–195.
- Oktapiani, N. P. G., Asril, N. M., & Wirabrata, I. D. G. F. (2021). Upaya Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Dengan Media Wayang Melalui Video Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 285. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.37466>
- Putri, N. K. S., & Ganing, N. N. (2024). Dampak Model Project Based Learning Berbasis Literasi terhadap Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Instruction*, 5(2), 160–170. <https://doi.org/10.23887/iji.v5i2.78069>
- Retnaningtyas, W., & Zulkarnaen, Z. (2023). Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 374–383. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3826>
- Sembiring, N., & Prima Sari, A. S. (2022). Spelling Bee Games: Belajar Bahasa Inggris sambil bermain bagi Anak-anak Pengungsian di Desa Simacem, Siosar. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5, 1–10. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v5i0.1622>
- Septarena, N. D. (2016). *Penggunaan Media Permainan Spelling Bee Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Mandarin Pada Siswa Kelas X Bahasa Sma Negeri 1 Grogol Kediri Tahun Ajaran 2016/2017*. 1–6.
- Setiawan, D., Hardiyani, I. K., Aulia, A., & Hidayat, A. (2022). Memaknai

Kecerdasan melalui Aktivitas Seni: Analisis Kualitatif Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4507–4518. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2521>